

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Persaingan perusahaan satu dengan yang lainnya semakin lama semakin ketat, sehingga menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Jika manajemen tidak mampu mengelola dengan baik maka mengakibatkan penurunan kinerja keuangan bahkan kebangkrutan perusahaan akan dihadapinya menurut (Topo dan devi 2016) kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Apabila kinerja perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus dapat memicu kondisi kebijakan deviden.

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan besarnya bagian pendapatan yang akan dibagikan pada para pemegang saham dan bagian yang akan ditahan perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di perlukan. Ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen

cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi.

Menurut (Sugiyono, 2009 dalam Yasa dan Wirawati, 2016). Kebijakan Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Prosentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen disebut dividend payout ratio (DPR). Pembagian dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba memungkinkan semakin besar prosentase dividen sehingga harga saham semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran dividen akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidak pastian investor dalam menanamkan modalnya . Hidayat (2013) dalam Setiawan (2017) salah satu yang berpengaruh terhadap kebijakan deviden adalah rasio keuangan, dimana dapat dilihat dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga dalam hal ini berbagai macam rasio keuangan digunakan untuk memprediksi terjadinya kebijakan deviden .

Menurut Kasmir (2014) dalam Suprobo et al., (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Semakin tinggi likuiditas dalam perusahaan berarti semakin baik pula kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dalam kategori aman karena masih mampu membayar hutangnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Perusahaan dapat menampilkan laporan keuangan yang baik dalam memperlihatkan kepada pihak yang membutuhkan terhadap pemakai laporan keuangan tersebut. Likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio. Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun, apabila jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari jumlah kewajiban lancarnya, maka tidak akan cukup untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dimana pembayaran kewajiban menjadi lambat dan dapat memicu untuk melakukan pinjaman yang lebih banyak lagi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kebijakan deviden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al., (2018) mengatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan curren ratio secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini akan lebih menjamin bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi kebijakan deviden akan semakin kecil. Sedangkan menurut (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kebijakan deviden.

Rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2014:127). Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, agar perusahaan mendapat penilaian baik oleh kreditur maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk segera memenuhi kewajiban hutangnya. Leverage timbul dari penggunaan dana yang berasal dari hutang, sehingga leverage yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi kebijakan deviden apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan dana atau asset yang memadai untuk melunasi hutang-hutangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini et al., (2018) menyatakan bahwa leverage yang diukur dengan debt ratio secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan menurut (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi kebijakan deviden .

Menurut Kasmir (2016:196) dalam (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka

kemungkinan perusahaan akan mengalami kebijakan deviden semakin kecil. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Apabila return on asset suatu perusahaan meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ROA, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya kebijakan deviden pada perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebijakan deviden.

Hasil penelitian dari Oyinlola dan Olabisi (2014) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan current ratio (CR) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden, leverage yang diukur dengan debt ratio (DR) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dan Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Ada hubungan signifikan positif antara kebijakan deviden.

Hasil penelitian dari Nursandari (2015) yang menunjukkan bahwa leverage adalah faktor yang mempengaruhi leverage terhadap kebijakan deviden dengan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas berbeda dengan hasil penelitian Singapurwoko dan El-Wahid (2011) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitian dari nukmaningtyas & worolinarsih (2018) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Perusahaan menggunakan hutang

untuk menambah modal dengan tujuan meningkatkan laba, namun efektivitas penggunaan hutang untuk meningkatkan profitabilitas bervariasi antar perusahaan tergantung kepada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola hutang tersebut secara simultan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menurut Laim, Wisriati, Sientjie, dan Murni (2015) bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursandari (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, dengan implikasi bahwa semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk pembayaran dividen yang terutang. Berdasarkan berbagai penelitian di atas, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis mengenai pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 khususnya pada sub sektor rokok. Kondisi ekonomi di Indonesia tiap tahun tentu memiliki perbedaan baik itu dari pertumbuhan maupun perkembangannya oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut kepada empat variabel yaitu likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah hasilnya akan sama signifikan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya atau sebaliknya, karena seperti yang kita ketahui sektor industri makanan dan minuman memiliki presentase pertumbuhan yang berfluktuasi tiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pada Penelitian yang sebelumnya masih terdapat perbedaan yang masih berubah-ubah yang terkait dengan pengaruh likuiditas, leverage , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden ada halnya seperti itu maka dibutuhkan penelitian lebih lanju .Penelitian itu digunakan sebagai upaya menekankan perbedaan yang masih berubah-ubah dengan cara menggunakan variabel likuiditas, leverage , profitabilitas dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk memprediksi kebijakan deviden .Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas maka , rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh likuiditas , leverage , profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan deviden ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan deviden
- 2 . Untuk menguji pengaruh leverage terhadap kebijakan deviden
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian – penelitian yang berhubungan dengan likuiditas, leverage ,profitabilitas , ukuran perusahaan trhadap kebijakan Deviden

2.Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusaan tidak sampai mengalami kebangkrutan .

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor atau kreditor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham atau memberikan pinjaman.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian- penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan likuiditas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden .

